

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Terapan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana *co-working space* yang efektif yang dapat diterapkan di Kabupaten Lumajang sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Yusanto (2019) penelitian kualitatif ini bertujuan memperoleh gambaran lebih mendalam, pemahaman yang menyeluruh, dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan di teliti, dan peneliti bertindak selaku instrumen pemerolehan data yang di butuhkan. Penelitian dengan metode kualitatif mengembangkan cara dan metode untuk mengumpulkan, merekam, dan menyimpan data dengan aman (Cypress, 2018).

3.2 Sampling

Penelitian ini dilakukan dengan observasi awal, survei pada tempat *co-working space* di kota lain yang terdekat seperti di Dialoogi Space & Cafe Jl. Soekarno Hatta, Mojolangu, Lowokwaru, Malang City, East Java 65141, Ngalup Collaborative Network Delavender town house, Jl. Papa Hijau, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141, Satu Atap Co-working Place and Food Station Jl. Pacar No.2, Ketabang, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60272, dan survey lokasi *co-working space* yang akan di terapkan di Kabupaten Lumajang yaitu di Kawasan Perpustakaan Umum Kabupaten Lumajang Jl. Alun-

Alun Selatan No.1, Ditotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
Kode Pos 67316. Waktu Penelitian dilakukan mulai bulan Januari – Maret 2022.

Pada observasi awal, juga dilakukan wawancara di lokasi. Wawancara pertama dengan salah satu pegawai dari Dialogi Space & Cafe selaku subjek wawancara yang menjelaskan sistem tempat, aktivitas, dan interaksi pengunjung. Kemudian wawancara juga dilakukan di Satu Atap Co-working Place and Food Station, yaitu dengan manajernya selaku subjek wawancara kedua. Dan dilanjutkan dengan wawancara bersama dua orang selaku perintis Ngalup Collaborative Network, namun secara daring, melalui google meet.

Pada observasi awal tidak hanya mewawancarai para pihak yang terjun di *co-working space* kota lain, namun peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat Kabupaten Lumajang khususnya komunitas-komunitasnya untuk mengetahui keluhan mereka dan fasilitas seperti apa yang menjadi kebutuhan mereka dalam berkarya dan berproduktifitas. Yaitu Komunitas Rumah Kreatif Anak Lumajang (RAKA), Komunitas Musik, Film, para pelaku kreatif seperti Wani Nongki, Studio Gedek, dan Pengusaha Muda Lokal.

3.3 Metode Pengambilan Data

Perpustakaan Umum Kabupaten Lumajang direncanakan menjadi tempat pelayanan publik, oleh karena itu ruang bekas parkir mobil kepala dinas direncanakan akan di kelola pihak swasta untuk pelaksanaan pembuatan *Co-working Space* di Kabupaten Lumajang, yang bertujuan menjadi wadah para pekerja kantoran, *freelancer*, pelajar/mahasiswa, start-up kreatif, dan komunitas-komunitas untuk produktif, berkreatifitas, saling berkolaborasi dan berjejaring.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak selaku human instrument sebagai responden yang mencari data, mengumpulkan data, dan instrument utama penelitian kualitatif. Peneliti terjun secara langsung ke beberapa lokasi penelitian untuk observasi awal, dan lokasi penelitian penerapan *Co-working Space* di Kabupaten Lumajang. Fokus penelitian ini terletak pada kebutuhan masyarakat Kabupaten Lumajang khususnya para milenial, untuk bisa lebih berkembang, berkolaborasi, dan berjejaring lebih luas lagi dengan wadah yang efektif. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik perolehan data sebagai berikut :

1. Observasi awal

Observasi Awal dilakukan untuk survei ke lokasi penelitian di *co-working space* beberapa kota yang terdekat dengan Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

- a) Dialoogi Space & Cafe Jl. Soekarno Hatta, Mojolangu, Lowokwaru, Malang City, East Java 65141,
- b) Ngalup Collaborative Network Delavender town house, Jl. Papa Hijau, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Tiuvmur 65141,
- c) Satu Atap Co-working Place and Food Station Jl. Pacar No.2, Ketabang, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60272

Selain itu, pada observasi awal juga dilakukan wawancara bebas kepada 3 tempat yang bersangkutan. Wawancara dilakukan kepada salah satu pegawai, manajer, dan juga mantan pegawai yang merupakan perintis salah satu *co-working space* di tiga tempat tersebut. Wawancara pada observasi

awal ini dilakukan sebagai pegangan data dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara bebas dikarenakan subjek wawancara diambil secara acak kepada pengunjung. Dengan jumlah 7 orang yaitu 2 Mahasiswa, 2 komunitas, 1 pekerja kantoran, 2 pekerja *freelancer*. Wawancara dilakukan saat sesudah adanya *Co-working Space* Tengah Kota. Infroman merupakan masyarakat umum, dan pengunjung *Co-working Space* Tengah Kota di Kabupaten Lumajang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui :

- a) Tempat seperti apa yang dibutuhkan untuk berkarya dan berkeaktifitas namun belum ada di Kabupaten Lumajang?
- b) Bagaimana tempat yang efektif dalam menunjang kebutuhan para pelajar SMA/Mahasiswa, pelaku kreatif, pekerja kantoran/*freelancer*, maupun komunitas?
- c) Apakah dengan adanya *Co-working Space* di Kabupaten Lumajang merasa sangat terbantu untuk lebih produktif dan bisa berkolaborasi dengan yang lain? Mengapa?
- d) Bagaimana *Co-working Space* Tengah kota menjadi tempat yang cukup efektif?

3. Dokumentasi

Perolehan data yang terakhir pada penelitian ini yaitu di dapatkan dari dokumentasi berupa foto lokasi, data lokasi *co-working space* Tengah Kota dari pihak pengelola berupa diagram, maupun tabel, atau quisioner. Dokumentasi berupa ulasan pada google di *co-working space* ota lain. Kemudian dokumentasi wawancara dan kegiatan, hasil wawancara yang akan di lampirkan.

Sehingga dari 3 perolehan data tersebut, akan mendapatkan hasil dari kesimpulan. Alat perolehan data penelitian ini berupa hasil rekaman wawancara, kemudian foto survei di lokasi, dan dokumentasi *google meeting* maupun wawancara bersama responden.

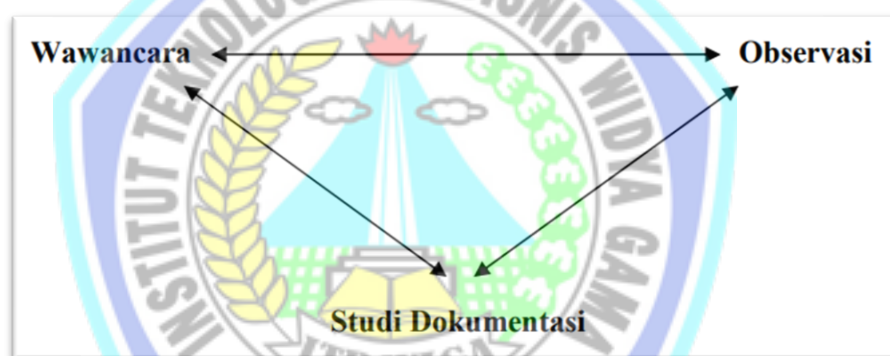
3.4 Pendekatan Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dengan analisis isi yaitu mengidentifikasi meaning unit atau pernyataan partisipan dari hasil wawancara-wawancara yang mengandung makna sesuai dengan tujuan penelitian. Dari meaning unit tadi dapat menarik makna deskriptifnya hingga menjadi rumusan, yang kemudian dapat menarik makna interpretatifnya untuk digabungkan dari semua objek secara konseptual. Sehingga, Metode Triangulasi dapat digunakan sebagai Pendekatan Analisis data penelitian ini, sebagai akhir penilaian keabsahannya.

Menurut (Rahardjo, 2010) metode Triangulasi mulai dipakai pada tahun 1950'an hingga 1960'an dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan dapat meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas penelitian dengan cara membandingkan dari berbagai pendekatan yang berbeda. Sehingga peneliti

dapat mengecek kebenaran melalui pengamatan dan wawancara. Metode Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang ada dengan cara berbeda.

Metode ini, menurut Sugiyono (2009) terdapat berbagai macam sumber, cara, dan waktu. Yaitu triangulasi dengan tiga sumber data, triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, dan triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono : 2009)

Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil dari ketiga pengumpulan data. Hasil dari observasi awal, kemudian hasil dari wawancara pengujung, dan studi dokumentasi. Metode Triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan kuat dalam penelitian ini.